

**Pengaruh Model *Cooperative Learning Tipe Examples Non Examples* Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik SD**  
**Fadjr<sup>1</sup>, Nelly Astuti<sup>2</sup>, Rapani<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>FKIP Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No.1 Bandar Lampung.

<sup>2</sup>FKIP Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No.1 Bandar Lampung.

<sup>3</sup> FKIP Universitas Negeri Padang, Jl. Prof. Dr. Hamka Air Tawar Padang.

\*email: fadjrinfadjrin@gmail.com, Telp. +6282384730306

*Received:*

*Accept:*

*Online Published:*

***Abstract: The Influence Cooperative Learning of Examples Non Examples Type On Learning Outcomes***

*This study aims were to analyze and to find out the positive and significant influence of the cooperative learning model of examples non examples types on student learning outcomes. This type of research was an experiment with a non equivalent control group design. The population of this research were 59 students in V class of SD Negeri 1 Metro Utara. The determination of research samples used saturate samples, where all members of the population were used as samples. The data collection techniques was done by non-test techniques and test techniques. The results of hypothesis accepted, there was a positive and significant effect on the application of cooperative learning of examples non examples type on student learning outcomes.*

***Keywords:*** cooperative learning, learning outcomes, students.

***Abstrak: Pengaruh Model Cooperative Learning Tipe Examples Non Examples Terhadap Hasil Belajar***

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh positif dan signifikan pada model *cooperative learning tipe examples non examples* terhadap hasil belajar peserta didik. Jenis penelitian ini yaitu eksperimen dengan desain penelitian *non equivalent control group design*. Populasi penelitian ini adalah peserta didik kelas V SD Negeri 1 Metro Utara yang berjumlah 59 orang peserta didik. Penentuan sampel penelitian menggunakan sampel jenuh, dimana semua anggota populasi dijadikan sebagai sampel. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik non tes dan teknik tes. Hasil pengujian hipotesis diterima, artinya terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pada penerapan model *cooperative learning tipe examples non examples* terhadap hasil belajar peserta didik.

***Kata kunci:*** cooperative learning, hasil belajar, peserta didik.

## PENDAHULUAN/ INTRODUCTION

Pendidikan merupakan suatu usaha pendewasaan diri melalui pengetahuan, keterampilan dan sikap dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan dan bimbingan untuk menjadi manusia yang seutuhnya. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 1 menyatakan bahwa: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Berdasarkan amanat Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3, Bangsa Indonesia harus menyelenggarakan sistem pendidikan yang berkualitas, efektif dan menyeluruh guna tercapainya tujuan pendidikan nasional yang menghasilkan sumber daya manusia berkualitas, berdaya saing tinggi dan sesuai dengan kebutuhan bangsa. Demi tercapainya tujuan pendidikan nasional diperlukan acuan atau pedoman, yaitu sebuah kurikulum. Tahun 2013 pemerintah melakukan perbaikan sistem pendidikan dengan menerapkan kurikulum baru yang berbasis kompetensi dan karakter, yaitu kurikulum 2013.

Selain penerapan kurikulum berbasis kompetensi dan karakter, keberhasilan tujuan pendidikan nasional tidak lepas dari kualitas proses

belajar mengajar yang dilakukan pada setiap satuan pendidikan. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 32 Tahun 2013 tertulis bahwa Proses Pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan peneliti di kelas V SD Negeri 1 Metro Utara pada tanggal 18 November 2018 didapatkan data hasil *mid* semester ganjil tahun pelajaran 2018/2019 sebagai berikut.

Tabel 1. Persentase Ketuntasan Peserta Didik Kelas V Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2018/2019

Tahun	Kelas	Jumlah Peserta Didik	Ketuntasan		Persentase	
			Siapa	Orang	Nilai	Persentase
2018	01	20	17	15	85,00%	75,00%
2018	02	20	14	19	70,00%	47,50%

Sumber : Dokumentasi guru kelas V SD Negeri 1 Metro Utara

Berdasarkan nilai *mid* semester di atas, peserta didik yang mencapai KKM pada kelas VA sebanyak 17 orang peserta didik atau sebesar 56.67 % dan kelas VB sebanyak 14 peserta didik atau sebesar 48.28 %.

Mulyasa (Septaningsih, 2018) menyatakan bahwa suatu pembelajaran dikatakan berhasil apabila sekurang-kurangnya 75% dari seluruh peserta didik di kelas telah mencapai KKM.

Rendahnya hasil belajar tersebut disebabkan karena ketika proses pembelajaran di kelas V SD Negeri 1 Metro Utara, kondisi kelas kurang kondusif, sehingga peserta didik kesulitan dalam memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Kurangnya media atau alat peraga untuk membantu menjelaskan materi pelajaran yang sedang disampaikan oleh guru juga memengaruhi peserta didik memahami materi. Sebagian besar peserta didik juga kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran.

Kurang aktifnya peserta didik dalam proses pembelajaran disebabkan karena guru lebih banyak menjelaskan dan belum maksimal melibatkan peserta didik dalam kegiatan belajar. Keadaan tersebut menjadikan pembelajaran berpusat pada guru (*teacher centered learning*). Selain kurang aktifnya peserta didik, pembelajaran di kelas juga belum menciptakan suasana belajar yang efektif dan menyenangkan. Guru juga belum menerapkan model atau strategi pembelajaran yang bervariasi.

Kondisi seperti itu tentu saja berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran, oleh karena itu guru harus memilih model pembelajaran yang sesuai dengan situasi kelas, sehingga pembelajaran yang berpusat pada guru berubah menjadi terpusat pada peserta didik. Rusman (Setiawan, 2014) Model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merencanakan bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain. Cara mencapai tujuan pembelajaran dengan meng-

gunakan salah satu model pembelajaran yang menarik dan membuat peserta didik aktif salah satunya adalah model pembelajaran *Cooperative Learning*.

Jhonson & jhonson (Gillies , 2014) mengungkapkan pembelajaran kooperatif secara luas diakui sebagai praktik pedagogis yang mempromosikan interaksi sosial yang positif dan prestasi di antara siswa dari TK hingga perguruan tinggi dan lintas level berbagai bidang studi. Isjoni (Antika, 2013) dalam *cooperative learning*, peserta didik terlibat aktif pada proses pembelajaran sehingga memberikan dampak positif terhadap kualitas interaksi dan komunikasi yang berkualitas, dapat memotivasi peserta didik untuk meningkatkan prestasi belajarnya.

Peneliti memilih salah satu tipe pembelajaran yang tepat, menarik, menyenangkan, dan dapat digunakan dalam mengatasi masalah yang telah diungkapkan, yaitu model pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe *Examples Non Examples*. Sukarman (2019) mengungkapkan model *Examples Non Examples* adalah pembelajaran yang menggunakan gambar sebagai media pembelajaran di mana peserta didik disediakan oleh guru contoh gambar yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Peserta didik kemudian menganalisis gambar dalam kelompok. Setelah itu, berdasarkan analisis peserta didik, guru mulai mengarahkan peserta didik pada materi pembelajaran yang ingin disampaikan.

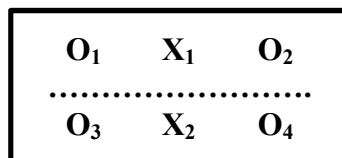
Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, tujuan penelitian ini untuk mengetahui “Pengaruh Model *Cooperative Learning* Tipe *Examples Non Examples* terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V SD Negeri 1 Metro Utara”.

## METODE/METHOD

### Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian eksperimen. Penelitian ini menggunakan desain *non-equivalent control group design*. Suryani (2018, 104) menyatakan bahwa desain *non-equivalent control group design* yaitu desain kuasi eksperimen yang melibatkan perbedaan hasil nilai *pretest* dan *posttest* antara kelas eksperimen dan kontrol yang tidak dipilih secara random (acak) yang merupakan bentuk dari penelitian eksperimen semu.

Sugiyono (2016:116) menyatakan bahwa *non-equivalent control group design* digambarkan sebagai berikut.



Gambar 1. Desain Eksperimen

Keterangan:

- O<sub>1</sub> : nilai *pretest* kelompok yang diberi perlakuan (eksperimen).
- O<sub>2</sub> : nilai *posttest* kelompok yang diberi perlakuan (eksperimen).
- O<sub>3</sub> : nilai *pretest* kelompok (kontrol).
- O<sub>4</sub> : nilai *posttest* kelompok (kontrol).
- X<sub>1</sub> : perlakuan model *cooperative learning* tipe *examples non examples*.
- X<sub>2</sub> : perlakuan model *cooperative learning* tipe *think pair share*.

Peserta didik pada penelitian ini dibedakan menjadi dua kelas, yaitu kelas eksperimen yang mendapatkan perlakuan dengan model *cooperative learning* tipe *examples non examples*, dan kelas kontrol yang mendapatkan perlakuan dengan model *cooperative learning* tipe *think pair share*. Penelitian dilaksanakan sebanyak 1x pertemuan pada masing-masing kelas. Selama proses pembelajaran kedua kelas mendapatkan materi pelajaran yang sama, perbedaannya hanya terletak pada model pembelajaran yang digunakan.

### Setting Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 1 Metro Utara, yang beralamat di Jl. Patimura No. 136 Kelurahan Banjarsari Kecamatan Metro Utara Kota Metro. Secara geografis SDN 1 Metro Utara tidak jauh dari Ibu Kota Kecamatan yaitu 100 Meter dari pusat kecamatan dan terletak di lingkungan padat penduduk. SD Negeri 1 Metro Utara dipilih sebagai tempat penelitian karena merupakan salah satu sekolah yang sudah menggunakan kurikulum 2013.

### Variabel Penelitian

Ridha (2017, 65) menyatakan variabel penelitian adalah suatu atribut, nilai/ sifat dari objek, individu/ kegiatan yang mempunyai banyak variasi tertentu antara satu dan lainnya yang telah ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan dicari informasinya serta ditarik kesimpulannya. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas disimbolkan dengan dengan (X) dan variabel

terikat disimbolakan dengan (Y). Variabel bebas atau independen yaitu model *cooperative learning* tipe *examples non examples*, sedangkan variabel terikat atau dependen yaitu hasil belajar peserta didik.

### Prosedur Penelitian

Penelitian ini diawali dengan observasi, wawancara dan dokumentasi pada bulan November 2018. Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2018/2019, subjek penelitian adalah peserta didik kelas V.

Prosedur penelitian memberikan gambaran serta memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian. Tahap-tahap pelaksanaan penelitian eksperimen ini yaitu (1) Melakukan penelitian pendahuluan, observasi dan studi dokumentasi, (2) menentukan dua kelompok belajar untuk dijadikan subjek penelitian, kelas eksperimen (VA) dan kelas kontrol (VB) SD 1 Metro Utara (3) menyusun kisi-kisi dan instrumen pengumpul data berupa tes pilihan jamak, (4) menguji coba instrumen tes kepada subjek uji coba soal, yaitu peserta didik kelas V SD Negeri 4 Metro Utara, (5) menganalisis data uji coba instrumen untuk mengetahui valid dan reliabel yang dijadikan sebagai soal *pretest* dan *posttest*, (6) memberikan *pretest* pada peserta didik eksperimen dan kelas kontrol untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik, (7) melaksanakan pembelajaran dengan memberikan perlakuan pada kelas eksperimen menggunakan model *cooperative learning* tipe *examples non examples* dan *cooperative learning* tipe *think pair share* pada kelas kontrol, (8) memberikan *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk

mengetahui hasil belajar peserta didik, (9) menganalisis data hasil tes dengan menghitung perbedaan antara hasil *pretest* dan *posttest* untuk masing-masing kelas, (10) menggunakan perhitungan manual statistik dengan bantuan *Microsoft Office Excel* 2013 untuk mencari perbedaan hasil penelitian, sehingga diketahui pengaruh penggunaan model *cooperative learning* tipe *examples non examples* terhadap hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri 1 Metro Utara, (11) interpretasi hasil perhitungan data.

### Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas V Negeri 1 Metro Utara, terdiri dari dua kelas, yaitu VA dan VB. Kelas VA berjumlah 30 orang peserta didik dan kelas VB berjumlah 29 orang peserta didik, jumlah total populasi 59 orang peserta didik. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *non probability sampling* yaitu cara pengambilan sampel yang semua objek atau elemen populasinya tidak memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai anggota sampel. Jenis sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah sampel jenuh.

### Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah nontes (observasi, wawancara dan dokumentasi) dan tes. Observasi dilakukan untuk memperoleh data kondisi sekolah dan pelaksanaan pembelajaran di SD Negeri 1 Metro Utara. Wawancara digunakan untuk mengumpulkan data empiris mengenai proses pembelajaran tematik.

Dokumentasi dilaksanakan untuk mengumpulkan data berupa nilai, profil sekolah dan foto proses kegiatan penelitian. Tes dilakukan untuk menilai pengetahuan peserta didik.

Pengambilan data dilaksanakan pada saat peserta didik melaksanakan proses pembelajaran. Bentuk tes yang diberikan berupa soal pilihan jamak yang terdiri dari 15 butir soal. Sebelum diberikan kepada peserta didik, soal tes diuji terlebih dahulu validitas dan reliabilitas, agar dapat digunakan sebagai soal *pretest* dan *posttest*.

Teknik analisis data pada penelitian ini adalah uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pada penerapan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *examples non examples* terhadap hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri 1 Metro Utara. Beberapa rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Menghitung nilai hasil belajar peserta didik ranah kognitif secara individu dengan rumus sebagai berikut.

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan:

- S = nilai peserta didik (nilai yang dicari)  
 R = jumlah skor/item yang dijawab benar  
 N = skor maksimum dari tes  
 100 = bilangan tetap  
 (Sumber: kunandar, 2013: 126)

Menghitung nilai rata-rata seluruh peserta didik dengan rumus sebagai berikut.

$$\bar{X} = \frac{\Sigma X}{\Sigma N}$$

Keterangan:

- $\bar{X}$  = nilai rata-rata seluruh peserta didik  
 $\Sigma X$  = jumlah nilai yang diperoleh peserta didik  
 $\Sigma N$  = jumlah peserta didik

(Sumber: Kunandar, 2013:127)

Menghitung persentase ketuntasan hasil belajar peserta didik secara klasikal dengan rumus sebagai berikut.

$$P = \frac{\Sigma \text{peserta didik yang tuntas belajar}}{\Sigma \text{peserta didik}} \times 100 \%$$

(Sumber: Aqib, dkk.,2010:41)

## HASIL/RESULT

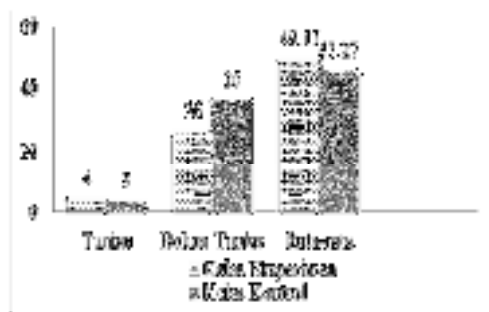
Sebelum disajikan deskripsi data variabel Y (hasil belajar peserta didik setelah perlakuan), berikut ini disajikan data tentang perbandingan nilai *pretest*, *posttest*, dan *N-Gain* kelas kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Berikut data nilai *pretest* peserta didik kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 2. Nilai *Pretest* Peserta didik Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

No	Nilai	Skor			
		Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
		Bobot	Persentase (%)	Bobot	Persentase (%)
1.	25%	4	12,5	3	12,5
2.	50%	16	64	20	60%
Jumlah		20	76,5	23	58,7
Rata-rata			38,25		29,35

Berdasarkan Tabel 2, dapat diketahui bahwa peserta didik yang tuntas pada kelas eksperimen sebanyak 4 orang dari jumlah keseluruhan 30 peserta didik dengan persentase ketuntasan sebesar 13,3% dan nilai rata-rata 49,17. Peserta didik yang tuntas pada kelas kontrol sebanyak 3 orang dari jumlah keseluruhan 29 peserta didik dengan persentase ketuntasan sebesar 10,3% dan nilai rata-rata 45,27. Penggolongan nilai rata-rata dari kedua kelas tersebut dapat digambarkan dalam diagram berikut..



Gambar 2. perbandingan nilai rata-rata *pretest*

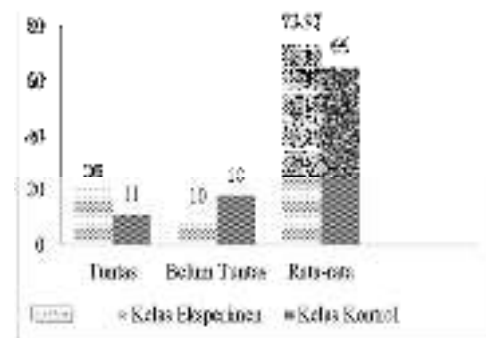
Setelah diterapkan pembelajaran menggunakan model *cooperative learning* tipe *examples non examples* dan di kelas eksperimen dan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *think pair share* di kelas kontrol pada akhir pembelajaran diadakan *posttest*. Butir soal, jumlah butir soal, dan penskoran yang digunakan untuk *posttest* sama dengan saat *pretest*. Berikut data nilai *posttest* peserta didik kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 3. Nilai *Posttest* Peserta didik Kelas Eksperimen Kelas Kontrol

No	Nilai	Kelas			
		Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
		Ditandai	Persentase (%)	Ditandai	Persentase (%)
1.	80	20	66,7	11	37,9
2.	60	10	33,3	10	34,5
Jumlah	140	30	100	21	100
Jumlah soal		73,3%		45	

Berdasarkan Tabel 3, dapat diketahui peserta didik yang tuntas pada kelas eksperimen sebanyak 20 orang dari jumlah keseluruhan 30 peserta didik dengan persentase ketuntasan sebesar 66,7% dan nilai rata-rata sebesar 73,97. Peserta didik yang tuntas pada kelas kontrol sebanyak 11 orang dari jumlah keseluruhan 29 peserta didik dengan persentase ketuntasan sebesar 37,9% dan nilai rata-rata 65.

Nilai rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan nilai rata-rata kelas setelah diberikan perlakuan pada masing-masing kelas. Hasil nilai *posttest* yang telah diperoleh kemudian digambarkan seperti pada diagram berikut.



Gambar 3. Perbandingan nilai rata-rata *posttest*

Diketahui bahwa ada perbedaan nilai rata-rata antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen menggunakan model *cooperative learning* tipe *examples non examples* dan di kelas eksperimen dan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *think pair share* di kelas kontrol

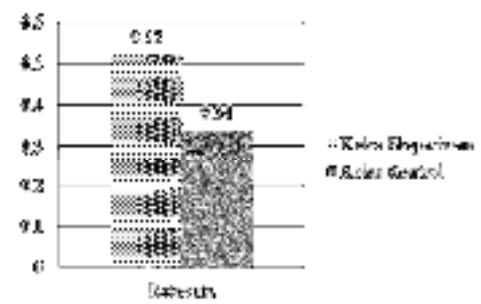
Setelah diketahui nilai *pretest* dan *posttest* pada kedua kelas, selanjutnya melakukan perhitungan *N-Gain* untuk mengetahui peningkatan

nilai setelah diberi perlakuan. Klasifikasi nilai *N-Gain* peserta didik kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. Klasifikasi Nilai *N-Gain* Peserta didik Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

No	Kategori	Kelas		Rata-rata <i>N-Gain</i>	
		Eksperimen	Kontrol	Eksperimen	Kontrol
1.	Tinggi	0	2	0,52	0,34
2.	Sedang	2	0		
3.	Rendah	1	2		

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat bahwa nilai rata-rata *N-Gain* kelas eksperimen sebesar 0,52 dengan kategori sedang sedangkan kelas kontrol sebesar 0,34 dengan kategori rendah. Perbandingan nilai rata-rata *N-gain* kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat digambarkan dalam diagram berikut.



Gambar 3 Diagram Perbandingan Nilai Rata-Rata *N-Gain*.

### Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data dari kedua kelas berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Data yang diuji normalitas dalam penelitian ini adalah data hasil *posttest* (setelah perlakuan). Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data dari kedua kelas berasal dari populasi yang

berdistribusi normal atau tidak dan menggunakan rumus *chi kuadrat* dengan bantuan program *Microsoft Office Excel 2013*. Interpretasi hasil perhitungan dilakukan dengan membandingkan  $\chi^2_{hitung}$  dengan  $\chi^2_{tabel}$  untuk  $\alpha = 0,05$  dengan  $dk = k - 1$ .

Berdasarkan perhitungan uji normalitas *pretest* eksperimen dan kontrol, diperoleh nilai  $\chi^2_{hitung} = 3,14 < \chi^2_{tabel} = 14,067$  berarti data berdistribusi normal. Perhitungan uji normalitas nilai *posttest* kelas eksperimen dan kontrol diperoleh bahwa nilai  $\chi^2_{hitung} = 5,09 < \chi^2_{tabel} = 14,067$  berarti data berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil di atas dapat disimpulkan bahwa data nilai *pretest* dan *posttest* untuk kelas kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal.

### Hasil Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas menggunakan data *posttest* karena peneliti ingin melihat perbedaan hasil belajar peserta didik antara kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah diberikan perlakuan. Data *posttest* juga yang akan digunakan untuk pengujian hipotesis. Uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan uji F dengan bantuan program *Microsoft Office Excel 2013*.

Berdasarkan perhitungan data dan taraf signifikansi yang ditentukan yaitu 0,05 dan  $v_1 = dk \text{ pembilang} = n_1 - 1$  dan  $v_2 = dk \text{ penyebut} = n_2 - 1$ . Hasil perhitungan didapat nilai F untuk *posttest*  $F_{hitung}$  sebesar  $1,13 < F_{tabel}$  sebesar 1,87. Berdasarkan perbandingan nilai F tersebut maka dapat disimpulkan bahwa populasi memiliki varian yang homogen.



## Hasil Uji Hipotesis

Setelah dilakukan uji normalitas dan homogenitas diperoleh data berdistribusi normal dan memiliki varians yang sama, selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis. Hasil perhitungan hipotesis menggunakan rumus *independent sample t-test*. *Independent sampel t-test* digunakan untuk menguji perbedaan rata-rata dari dua kelompok data atau sampel yang independen. Rumus *t-test* yang digunakan adalah *pooled varians* karena jumlah anggota sampel 1 (kelas eksperimen) tidak sama dengan jumlah anggota sampel 2 (kelas kontrol) serta varians homogen. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut.

$$t_{hitung} = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \cdot \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}\right)}}$$

Keterangan :

$\bar{X}_1$  = rata-rata data pada sampel 1

$\bar{X}_2$  = rata-rata data pada sampel 2

$n_1$  = jumlah anggota sampel 1

$n_2$  = jumlah anggota sampel 2

$S_1^2$  = varians sampel 1

$S_2^2$  = varians sampel 2

Sumber: Muncarno (2016: 56)

Pengambilan keputusan diterima atau ditolaknya hipotesis yang diajukan dengan mengacu pada kaidah berikut. Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , artinya terdapat hubungan yang signifikan atau  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, sedangkan jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan atau  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Adapun rumusan hipotesis yang diajukan sebagai berikut.

$H_a$ : Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pada penerapan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *examples non examples* terhadap hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri 1 Metro Utara.

$H_0$ : Tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pada penerapan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *examples non examples* terhadap hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri 1 Metro Utara.

Diketahui bahwa  $t_{hitung} = 2,64 > t_{tabel} = 2,000$ , berarti hipotesis ( $H_0$ ) diterima. Artinya “terdapat pengaruh yang signifikan pada model *cooperative learning* tipe *examples non examples* terhadap hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri 1 Metro Utara”.

## PEMBAHASAN/DISCUSSION

Analisis hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan adanya perbedaan. Hasil nilai rata-rata *pretest* di kelas eksperimen yaitu 49,17. Adapun nilai rata-rata di kelas kontrol yaitu 45,27. Nilai rata-rata *posttest* di kelas eksperimen yaitu 73,97 dan nilai rata-rata di kelas kontrol yaitu 65. Dilihat dari *N-gain* antara nilai *pretest* dan *posttest*, maka nilai rata-rata *N-gain* di kelas eksperimen sebesar 0,52 dengan kategori sedang, sedangkan nilai rata-rata *N-gain* di kelas kontrol sebesar 0,34 dengan kategori sedang. Selisih *N-gain* antara kedua kelas yaitu 0,18. Peningkatan hasil belajar membuktikan bahwa peserta didik menguasai materi yang diberikan pada saat pembelajaran, dengan kemampuan tersebut peserta didik

mengalami perubahan pada hasil belajar dengan menggunakan model *cooperative learning tipe examples non examples*.

Setelah dilakukan uji hipotesis dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada hasil belajar setelah menggunakan model *cooperative learning tipe examples non examples*. Hasil perhitungan menggunakan rumus *independent sample t-test* diketahui bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , yaitu  $2,64 > 2,00$ .

Berdasarkan perhitungan tersebut menunjukkan bahwa model model *cooperative learning tipe examples non examples* dapat memengaruhi hasil belajar peserta didik. Sejalan dengan penelitian Septaningsih (2018) bahwa model *cooperative learning tipe examples non examples* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini relevan dengan penelitian Sarwati (2018) dan Aisah (2017) dari segi jenis, model pembelajaran, dan desain penelitian serta hasil uji hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pada penerapan model *cooperative learning tipe examples non examples* terhadap hasil belajar peserta didik.

## SIMPULAN/CONCLUSION

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan penelitian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pada penerapan model *cooperative learning tipe examples non examples* terhadap hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri 1 Metro Utara. Pengaruhnya dapat dilihat dari per-

bedaan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Nilai rata-rata *pretest* kelas eksperimen adalah 49,17 sedangkan rata-rata *pretest* kelas kontrol adalah 45,27. Nilai rata-rata *posttest* kelas eksperimen adalah 73,97 sedangkan kelas kontrol adalah 65. Perbandingan rata-rata *N-Gain* kelas eksperimen adalah 0,52 dengan kategori sedang, sedangkan rata-rata *N-Gain* kelas kontrol adalah 0,34 dengan kategori sedang. Selisih *N-Gain* kedua kelas tersebut adalah 0,18.

Hasil uji homogenitasnya menggunakan rumus uji F.  $F_{tabel} = dk$  pembilang  $30 - 1 = 29$ , dan  $dk$  penyebut  $29 - 1 = 28$ , sehingga diperoleh 1,87, berarti  $H_0$  diterima karena  $F_{hitung} < F_{tabel}$ . Artinya varian Homogen.

Hasil pengujian hipotesis menggunakan rumus *independent sample t-test* diperoleh data  $f_{hitung}$  sebesar 2,64 sedangkan  $f_{tabel}$  sebesar 2.000, sehingga  $t_{hitung} = 2,64 > t_{tabel} = 2,000$ . Sesuai dengan kaidah keputusan Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , berarti hipotesis ( $H_a$ ) diterima artinya terdapat pengaruh yang signifikan pada model *cooperative learning tipe examples non examples* terhadap hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri 1 Metro Utara.

**DAFTAR RUJUKAN/  
REFERENCES**

- Aisah, S. (2017). *Pengaruh Model Cooperative Learning Tipe Example Nonexample Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA*. Attadib Journal of Elementary Education, Vol. 1(2). 21-48. Diakses pada tanggal 5 Desember 2019 pukul 11.47 WIB.
- Antika, D. (2013). *Cooperative Learning Tipe Examples Non Examples Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar* (Skripsi). Universitas Lampung.
- Aqib, Z. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas untuk SD, SLB, TK*. Bandung: Yrama Widya.
- Gillies, R. M. (2014). *Cooperative Learning: Developments in Research*. IJEP, Vol. 3 No. 2. 125-140. Diakses pada tanggal 15 Januari 2020 pukul 07.45 WIB.
- Kunandar. (2013). *Penilaian Autentik: Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013*. PT. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Muncarno. (2016). *Statistik Pendidikan*. Lampung: Arthawarna (Hamim Group).
- Rhida, N. (2017). *Proses Penelitian Masalah Variabel dan Paradigma Penelitian* (Jurnal) Diakses melalui <http://jurnalhikmah.staisumatera-medan.ac.id> pada tanggal 13 Januari 2013 pukul 07.11 WIB.
- Sarwati. (2018). *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Example Non Example Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas V SDN 003 Beringin Teluk Kcamatan Kuantan Tengah* (Jurnal) Diakses melalui <https://www.researchgate.net/publication/331754109> pada tanggal 5 Desember 2019 pukul 11.54 WIB.
- Septaningsih. (2018). *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Picture and Picture Terhadap Hasil Belajar Siswa SD* (Jurnal). Diakses melalui <http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/pgsd/article/downloadSuppFile/16355/2691> pada tanggal 3 Januari 2020 pukul 21.28 WIB.
- Setiawan, D. (2014). *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Examples Non Examples Terhadap Hasil Belajar IPS Kelas V SD* (Jurnal). Diakses melalui <http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/5706> pada tanggal 3 Januari 2020 pukul 21.32 WIB.
- Sugiyono. (2014). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukarman, S. (2019). *Comparative study of learning models example-non-example and picture-and-picture on natural science subjects*. Journal of Physics: Conf. Series 1157 (2019) 022006. Diakses pada tanggal 15 Januari 2020 pukul 07.55 WIB.

Suryani, E. (2018). *Pengaruh Model Example Non Example terhadap Hasil Belajar pada Materi Sumber Daya Alam di SD. Pedadidaktika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar - Vol. 5, No. 1 (2018). 100- 108.*

Tim Penyusun. (2003). *Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.* Depdiknas. Jakarta.

\_\_\_\_\_. (2013). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 32 Tahun 2013 Standar Nasional Pendidikan.* Jakarta.